

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu program mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ilmu pengetahuan, beradab, serta mempunyai rasa peranan baik (Arifin, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan mempunyai fungsi untuk membentuk karakter dan watak siswa menjadi warga negara yang baik (Hidayat, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 pendidikan merupakan suatu upaya secara sadar dan terancang dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam memajukan kepiawaian yang dimilikinya dalam memperoleh nilai religius, disiplin diri, budi pekerti, kecerdikan, bermoral dan sebuah kemampuan yang penting untuk siswa, masyarakat, bangsa serta negara. Artinya, adanya pendidikan siswa mampu menciptakan pribadi yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negaranya (Indonesia, 2021).

Disamping itu, Permerdikbud No. 3 tahun 2020 pendidikan mempunyai maksud untuk mencerdaskan dan menjadikan manusia lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, kesehatan jasmani dan rohani, mewujudkan pribadi yang kokoh dan mandiri

serta bertanggung jawab tentang kehidupan masyarakat dan bangsa (Kebudayaan, 2020).

Disisi lain pendidikan abad 21 mempunyai tujuan untuk mewujudkan siswa mempunyai kemampuan berpikir kriti. Karena bekal bagi siswa di masa yang akan datang. Peningkatan wawasan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih ini mempunyai pengaruh negatif dan positif dalam bidang pendidikan terhadap para siswa (Ashar, 2019). Salah satu pengaruh positif adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pendidikan ialah siswa mampu menggunakan akses internet sepuasnya tanpa adanya ruang jeda dalam penggunaannya sehingga dapat digunakan untuk sumber belajar dan media belajar (Kusumastuti et al., 2019). Pengaruh negatifnya yaitu siswa menyalahgunakan perkembangan teknologi yang ada dan penggunaannya secara berlebihan sehingga menyebabkan siswa tidak mempunyai kemampuan interaksi yang digunakan dengan siswa lainnya (Putri Wulandari, 2023). Oleh karena hal tersebut perkembangan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat interaksi satu dengan yang lainnya lebih mudah dan juga mengakibatkan perubahan terhadap pola pikir yang dimiliki (Putri Wulandari, 2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan rendahnya minat membaca yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, juga menyebabkan kurangnya kegiatan literasi yang diadakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi pengaruh perkembangan teknologi yang pesat (Purwanto, 2023). Kurangnya gerakan literasi yang dilaksanakan siswa mampu

memengaruhi keterampilan berpikir. Terutama dalam daya pikir yang fleksibel serta responsif kepada lingkungan dan masalah yang akan terjadi pada saat ini (Sihotang, 2019).

Gerakan literasi dilaksanakan siswa sangatlah bermanfaat dalam mengasah kKemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Akan tetapi, pada saat ini kegiatan gerakan literasi jarang untuk diterapkan di sekolah terhadap para siswa dan juga dengan gerakan tersebut bisa mengasah kemampuan bernalar siswa baik dengan cara membuat kesimpulan dari apa yang dibaca. Gerakan literasi bisa melalui kegiatan membaca dan menulis (Fitria et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis ialah suatu kKemampuan yang harus diasah atau diperluas para siswa (Hikmah et al., 2023). Pada saat ini kemampuan dalam berpikir kritis harus diperluas oleh siswa yang mampu bermanfaat terhadap masa yang akan datang. Selain itu, pendidikan telah dijabarkan bahwa siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar para siswa mampu menjadi warga negara yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis siswa membuat sebuah tantangan yang harus diwujudkan dalam pendidikan yang dilakukan sekolah (Hayati & Deni, 2022).

Kemampuan berpikir kritis yang diasah oleh siswa diperlukan pengembangan supaya dapat berpikir dengan reflektif serta selektif sehingga dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, menganalisa sebuah masalah, dapat mengambil sebab akibat yang akan menjadi solusi masalah tersebut (Kafiar et al., 2023). Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang

dimiliki ini dapat dijadikan untuk mewujudkan siswa sebagai warga Indonesia yang memiliki responsibilitas sehingga mampu menganalisa dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi tersebut (Tamin et al., 2022)

Kemampuan berpikir kritis harus dimulai sejak dahulu dengan cara melatih agar mampu berpikir kritis dalam setiap menghadapi permasalahan yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis siswa bisa dilatih melalui kegiatan membaca atau mengadakan sebuah pembiasaan membaca terhadap siswa (Rahardhian, 2022). Hal tersebut akan membantu siswa agar cepat untuk menambah kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, minat membaca yang dimiliki oleh siswa sangatlah rendah pada masa kini. Dengan adanya permasalahan tersebut gerakan literasi yang dilakukan kurang efektif dan bisa berdampak kepada kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa (Firdaus dkk, 2023).

Kemampuan berpikir kritis dapat mengalami peningkatan dengan melakukan gerakan literasi kepada siswa (Firdausi, 2024). Adanya pelaksanaan gerakan literasi tersebut siswa mampu menganalisa penemuan sebuah masalah karena hal itu literasi dapat dijadikan dasar untuk mewujudkan kemampuan berpikir kritis siswa. Gerakan literasi dan berpikir kritis saling berkaitan dengan siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa ikut serta dalam pelaksanaan gerakan literasi yang dilakukan sekolah (Ulfah, 2020).

Pelaksanaan gerakan literasi yang ada di sekolah menjadi cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena

melalui kegiatan siswa akan lebih mampu mengasah kemampuan berpikir kritis yang dimiliki (Purwanto, 2023). Gerakan literasi yang dilakukan oleh sekolah digunakan untuk membantu siswa dalam berpikir kritis dikarenakan dengan adanya gerakan literasi ini akan menemukan ilmu pengetahuan baru dan wawasan yang lebih luas (Budi et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewita Priantini, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya gerakan literasi di sekolah dasar dapat dilakukan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa gerakan literasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Dewita Priantini, 2022). Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel literasinya, penelitian ini fokus kepada gerakan literasi.

Gerakan literasi merupakan salah satu program dari kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi yang dilakukan ke beberapa sekolah dasar yang ada, terdapat sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan gerakan literasi tersebut. Sekolah dasar tersebut melaksanakan program dari kurikulum merdeka yaitu gerakan literasi dikarenakan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaannya (01/O/XI/2023).

Berkaitan dengan hal di atas, terdapat salah satu sekolah yang mengadakan gerakan literasi pada setiap jenjang kelas ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan literasi ini dapat menjadi pembeda diantara sekolah-sekolah yang belum melaksanakan gerakan literasi. Salah satunya yaitu SD Muhammadiyah 1 Magetan (01/O/XI/2023).

SD Muhammadiyah 1 Magetan merupakan salah satu sekolah swasta di Magetan yang melakukan gerakan literasi. Tujuan diadakannya gerakan literasi yang kegiatannya yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berhitung dengan kegiatan ini diharapkan mampu mewujudkan kemampuan berpikir kritis siswa. Gerakan literasi dilakukan satu minggu sekali dalam pembelajaran selama 2 jam dengan materi yang berbeda-beda di kelas masing-masing. Selain itu, juga melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah setiap tiga bulan sekali dikarenakan lokasinya dekat dengan sekolah tersebut. Dalam membantu gerakan literasi tersebut di SD Muhammadiyah 1 Magetan juga mempunyai sebuah perpustakaan sendiri untuk menunjang gerakan literasi (01/O/XI/2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sabrina sebagai wali kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Magetan yaitu:

Gerakan literasi di SD Muhammadiyah 1 Magetan dilakukan secara aktif pada tahun 2019. Sebelumnya gerakan literasi tersebut pernah dilaksanakan akan tetapi berhenti pada tahun 2015. Gerakan literasi dilakukan pada setiap jenjang dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan materi yang disampaikan berbeda-beda. Dalam pelaksanaan gerakan literasi didukung dengan fasilitas yang memadai dari sekolah (01/W/XI/2023).

Gerakan literasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Magetan ini dapat membantu siswa dalam gemar membaca, karena dengan gemar membaca siswa akan lebih mudah memahami atau menyampaikan sebuah informasi yang didapatkan dari kegiatan membaca tersebut. Sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang diasah oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis haruslah diasah sejak dini kepada siswa.

Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah disebutkan di atas maka peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan” dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan. Peneliti memilih tempat tersebut karena tertarik dengan gerakan literasi di sekolah tersebut yang masih belum banyak dimiliki oleh madrasah atau lembaga lain di Magetan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana efektivitas gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan?.

#### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian terkait gerakan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa pada masa yang akan datang.

- b. Sebagai bahan menambah wawasan untuk pembaca khususnya berkaitan dengan gerakan literasi dan kemampuan berpikir kritis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan menambah wawasan terkait pengaruh gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 1 Magetan.
- b. Bagi Siswa : Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa dan meningkatkan minat membaca siswa.
- c. Bagi Guru : Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi.
- d. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi untuk melaksanakan gerakan literasi.

## E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Variabel-variabel yang ada dalam kajian di definisikan sebagai berikut:

- a. Literasi adalah suatu kemampuan dalam berbahasa yang digunakan untuk melaksanakan komunikasi seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sesuai dengan tujuannya (Sulton, 2023).
- b. Berpikir Kritis ialah suatu kemampuan untuk menganalisa, memecahkan permasalahan, menyimak, menyimpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis sebuah informasi atau gagasan yang ada (Rose Andini & Qomariyah, 2022).